



## Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025

Sarah Citra Kasih Silalahi<sup>1</sup>, Tiurma Berasa<sup>2</sup>, Ridsen Anakampun<sup>3</sup>,  
Ratna Saragih<sup>4</sup>, Rida Gultom<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon  
Kab. Tapanuli Utara

Email: [sarahsilalahi.11@gmail.com](mailto:sarahsilalahi.11@gmail.com) [tiurmaberasa@gmail.com](mailto:tiurmaberasa@gmail.com) [risdenanakampun18@gmail.com](mailto:risdenanakampun18@gmail.com)  
[ridagultom@gmail.com](mailto:ridagultom@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine how much positive and significant influence there is between the Use of Storytelling Methods on the Activeness of PAK Learning and Character of Class VIII Students of SMP N 3 Simanindo, with the hypothesis that there is a positive and significant influence between the Use of Storytelling Methods on the Activeness of PAK Learning and Character of Class VIII Students of SMP N 3 Simanindo. This study uses a quantitative descriptive inferential approach, with a population of all students of Class VIII SMP N 3 Simanindo who are Protestant Christians totaling 34 people as the research sample. Data were collected with a closed questionnaire of 38 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. The questionnaire trial was conducted on 30 student respondents outside the research respondents, and its validity and reliability have been tested. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence between the Use of the Storytelling Method on the Activeness of PAK Learning and Character Education of Class VIII Students of SMP N 3 Simanindo in the 2024/2025 Academic Year: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained  $r_{xy}$  value =  $0.871 > r_{table}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $n = 34$ )  $0.339$ , thus there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained  $t_{count}$  value of  $10.035 > t_{table}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $dk = n-2 = 32$ )  $2.03693$  thus there is a significant relationship between variable x and variable y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation  $\hat{Y} = 2.27 + 0.67X$ . b) Determination coefficient test ( $r^2$ ) =  $75.9\%$ . 3) Hypothesis testing using the F test obtained  $F_{count} > F_{table}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $dk$  numerator  $k = 2$ ,  $dk$  denominator =  $n-23 = 34-2 = 32$ ) namely  $98.71 > 3.23$ , thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Storytelling Method, PAK Learning Activeness and Student Character*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo, dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif inferensial, dengan populasi seluruh siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo yang beragama Kristen Protestan berjumlah 34 orang sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 38 item yang disusun penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Uji coba angket dilakukan kepada 30 responden siswa diluar responden penelitian, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis : a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,871 > r_{tabel}$  ( $\alpha=0.05$ ,  $n=34$ )  $0,339$ , dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $10.035 > t_{tabel}$  ( $\alpha=0.05, dk=n-2=32$ )  $2,03693$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variable x dengan variable y. 2) Uji pengaruh : a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 2.27 + 0.67X$ . b) Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) =  $75,9\%$ . 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $dk$  pembilang  $k = 2$ ,  $dk$  penyebut  $n-23=34-2=32$ ) yaitu  $98,71 > 3,23$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Kata kunci:** Metode Bercerita, Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa

## **1. LATAR BELAKANG**

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, tujuan pendidikan nasional yaitu : “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Undang-undang No.20 tahun 2003)

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di atas maka tidak hanya pihak sekolah saja yang dapat memberikan pendidikan kepada siswa, tetapi pihak lain juga ikut terlibat di dalamnya seperti : keluarga, masyarakat dan secara khusus yang terdapat dalam diri siswa tersebut, seperti bakat, intelegensi, keaktifan belajar.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan yakni bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa, di mana tanggung jawab utama guru, mampu mengajar, mendidik, dan mengelola pembelajaran dengan lebih efektif,. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar yang dimilikinya, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat diharapkan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dapat memilih metode yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, agar tercapainya suatu tujuan. Dalam hal belajar siswa akan aktif kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan dan dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan dorongan untuk belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Tatang mengatakan metode bercerita adalah cara penanaman nilai-nilai seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa dengan mengungkapkan kepribadian tokoh-tokoh melalui penuturan hikayat, legenda, dongeng, dan sejarah lokal. Metode ini lebih mudah untuk membawa emosi siswa ke suasana cerita sehingga, siswa menjadi tertarik dan aktif mendengarkan materi yang disampaikan. Artinya metode pembelajaran

ini dapat menarik perhatian siswa sehingga terdorong aktif untuk belajar. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan mampu mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. (Tatang,2015)

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa adalah faktor yang penting karena dalam proses pembelajaran melibatkan fisik, mental, dan intelektual siswa. Siswa yang aktif dalam belajar cenderung lebih terlibat secara kognitif dan emosional dalam materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar maka siswa akan memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila seorang siswa itu aktif dalam kegiatan belajar maka ilmu pengetahuan yang di dapat akan bertahan lama dalam ingatannya. Keaktifan belajar juga berkaitan erat dengan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa memiliki rasa ingin tahu, terlibat dalam pemecahan masalah, mampu mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran. Siswa yang aktif tidak hanya duduk dan diam termenung akan tetapi dapat berbuat dan bertindak dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru memilih metode yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, agar tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran tidak lagi menekankan sisi kognitif melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pengembangan kemampuan untuk memanfaatkan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan- latihan atau tugas dengan bekerja menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang mendorong siswa secara efektif. Salah satunya adalah metode cerita. Metode cerita adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa dan guru dengan cara guru menyampaikan materi yang hendak diajarkan dengan bercerita. Menurut Price bahwa metode cerita sangat besar manfaatnya dalam pengajaran. Cerita bersifat konkrit, membangkitkan khayal, bergaya bebas dan sederhana, menarik dan efektif. Dengan menggunakan metode bercerita akan membantu siswa untuk tertarik belajar pendidikan Agama Kristen dan juga adanya penggunaan metode cerita dapat mendorong siswa aktif dalam belajar. ( J M Price,2011)

Melalui pengamatan ketika melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada Guru mata pelajaran Agama Kristen di sekolah SMP N 3 Simanindo Kabupaten Samosir, penulis menyimpulkan bahwa kurangnya kemauan

belajar PAK dan Budi Pekerti dikarenakan kebosanan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi kebosanan siswa yang terjadi dilihat dari segi metode mengajar dalam proses pembelajaran. Bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru terkhusus dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Ketika guru memberikan pengajaran kepada peserta didik, masih ada siswa yang kurang berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti kurang aktif terlibat dalam mencari informasi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan sesama teman siswa. Tentunya hal ini menjadi tanggung jawab guru tersebut dalam menyampaikan materi secara terampil dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat mengajar. Guru tersebut mengatakan bahwa metode cerita efektif digunakan, berdampak positif dalam mendorong belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa antusias dalam membaca dan mendengarkan cerita-cerita serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa memahami materi pembelajaran dan menambah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan metode cerita ini diharapkan anak dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa dalam bentuk dan contoh dan penerapannya melalui penjelasan metode cerita yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Metode bercerita adalah penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa dengan memberikan pesan-pesan yang dapat menarik perhatian agar siswa terdorong untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Metode cerita memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya. Karena dalam metode cerita peserta didik diajak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam merumuskan tujuan pembelajaran bersama. Untuk itu siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini dapat membangkitkan daya ingat dan konsentrasi anak didik. Hal ini disebabkan karena metode bercerita mengarahkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : ***“Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo, Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2024 / 2025.”***

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya metode. Metode merupakan prosedur yang hendaknya diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Safari dalam buku Eti Sulastri, metode pembelajaran merupakan cara-cara menyeluruh dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (Eti Sulastri,2019) Dalam proses pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan proses pengajarannya. Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu dari metode-metode mengajar lainnya yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang cerita dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca. (Abdul Aziz,2001) Menurut Sarumpaet mengatakan bahwa : "metode bercerita adalah salah satu alat yang paling baik untuk memenangkan perhatian orang, terlebih anak-anak. Anak-anak biasanya mengkonsentrasikan pikirannya kepada cerita yang menarik".(Sarumpaet,R.I.,2020)

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Menurut Moeslichatoen R, bahwa tujuan metode bercerita adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Dengan bercerita maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai yang dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode bercerita dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan, dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan dapat dengan mudah diberikan. (Moeslichatoen,2015)

Selanjutnya menurut pendapat Paulus Lie, mengemukakan ada dua tujuan Metode bercerita:

1. Untuk menarik perhatian siswa dalam mengajarkan pelajaran Kristen (yang Alkitabiah),

2. Untuk membawa siswa mengerti (mengetahui dan menghafalkan) cerita-cerita Alkitab. (Paulus Lie,2002)

Cerita dapat memberi berbagai kesan kepada siswa sehingga siswa terbawa ke suasana cerita. Menurut Keeley mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan cara efektif sebagai berikut :

1. Siapkan suatu cara untuk menarik motivasi anak pada awal bercerita. Ketika anak sudah tertarik pada awalnya, maka dia akan tekun mendengarkan cerita. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan suatu ilustrasi, pepatah, atau tiruan bunyi-bunyian yang menarik namun sesuai dengan bahan yang disampaikan.
2. Buat alur cerita yang baik supaya anak dapat mengikuti cerita tersebut dan bertanya-tanya tentang apa yang akan diceritakan guru setelah suatu hal. Alur cerita yang baik dimulai dari pendahuluan, isi, klimaks, dan diakhiri dengan penutup yang membuat cerita menjadi cerita yang baik.
3. Gunakan alat peraga jika dibutuhkan yang sesuai dengan cerita. Alat peraga digunakan untuk membantu guru menceritakan cerita tersebut dan untuk menarik perhatian anak mendengarkan cerita tersebut. Misalnya gambar yang dibutuhkan sesuai materi
4. Hayati cerita sebaik mungkin dan disampaikan dengan sungguh. Atur lah gerak tubuh, mimik muka, suasana, dan suara sebaik mungkin agar anak mengetahui jalan cerita dan tertarik kepada cerita tersebut.
5. Sampaikan “ Apa yang dipesankan Yesus supaya anak lakukan dalam kehidupannya? Dengan menyampaikan hal ini, maka anak akan punya modal untuk menghadapi kehidupannya. (Keeley, Robert. J,2009)

Bercerita memiliki manfaat yang besar bagi pencapaian tujuan pendidikan. Serta bagi perkembangan siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, guru harus terlebih dahulu menetapkan rancangan prosedur/langkah-langkah yang harus di lalui dalam bercerita. Hal ini di perlukan agar penerapan pembelajaran melalui bercerita dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang di harapkan.

Menurut Risaldy mengemukakan beberapa langkah-langkah metode bercerita, sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema cerita.

2. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih, bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita, yang terdiri dari:
  - a. Menyampaikan tujuan dan tema cerita,
  - b. Mengatur tempat duduk.
  - c. Melaksanakan kegiatan pembukaan,
  - d. Mengembangkan cerita,
  - e. Menetapkan teknik bertutur,
  - f. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan belajar sangatlah penting bagi siswa karena adanya keaktifan berarti siswa akan memiliki rasa keingin tahuan untuk suatu hal dan memiliki respon balik terhadap stimulus yang diberikan guru. Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan bagaimana seseorang berperan dan terlibat dalam suatu kegiatan secara aktif. Keaktifan berasal dari aktif yang artinya bergerak dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Priansa menyatakan keaktifan belajar siswa adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil yang optimal berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Donni Juni Priansa,2019).

Menurut Yamin belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga ada perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Yamin B Martinis,2010)

Kemudian menurut Hamalik mengemukakan Keaktifan adalah keinginan berbuat atau bekerja sendiri. Di mana siswa belajar dan bekerja, dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku termasuk sikap dan nilai. (Hamalik, Oemar, 2007)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini, penulis melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan.

Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang ditinjau dari jenis datanya. Menurut Sugiyono “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis pendekatan yang digunakan penulis untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan yaitu pendekatan kuantitatif analisis deskriptif.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penggunaan Metode Bercerita ( Variabel X ) diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-22 item tentang Metode Bercerita adalah item No. 3 dan no 18 dengan skor nilai 127 dan nilai rata-rata 3,74 yaitu tentang Guru PAK mengucapkan sapaan salam (selamat pagi, shalom

dll) sebelum memulai pembelajaran, hal ini perlu diupayakan oleh Guru PAK, supaya siswa semakin semangat dan aktif dalam memulai pembelajaran yang akan dilakukan melalui sapaan salam hangat yang diberikan oleh Guru PAK tersebut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang kurang mengerti tentang isi cerita, hal ini perlu dilakukan, dimana Guru PAK senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran atau memberi gagasan dari materi yang kurang dimengerti, sehingga siswa semakin paham dan menguasai isi cerita yang diberikan oleh Guru PAK. Nilai rata-rata indikator item, nilai bobot item tertinggi no. 3, no. 4, no. 5, no. 6 dengan nilai rata-rata 3,55. Sementara angket dengan nilai terendah dari item yang lain adalah angket no 17 dengan nilai rata-rata 3,00 yaitu masih ada Guru PAK yang tidak menggunakan nyanyian yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata indikator terendah pada item no. 16, no. 17 dengan nilai rata-rata 3,16

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa ( Variabel Y ) terdapat nilai bobot tertinggi pada item no. 37 dengan skor 127 dan nilai rata-rata 3,74 yaitu tentang memanfaatkan buku Pendidikan Agama Kristen sebagai sumber belajar. Hal ini penting diperhatikan, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran PAK dengan baik, maka perlu pemanfaatan buku Pendidikan Agama Kristen yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata indikator tertinggi pada item no. 35, no. 36, no. 37, no. 28 dengan nilai rata-rata indikator 3,43. Sementara nilai bobot rata-rata terendah pada 2 item yaitu no. 26 dan no. 31 dengan nilai rata-rata 3,05 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang tidak mampu menjawab pertanyaan Guru PAK dan terkadang dapat menilai hasil jawaban teman atas pertanyaan dari Guru PAK. Nilai rata-rata indikator terendah pada item no. 23, no. 24, no. 26 dengan nilai rata-rata indikator 3,10.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,871$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95%; n=34)$  yaitu 0,339. Diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,871 > r_{tabel} = 0,339$ , dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.035. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%= 0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=34-2=32$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,03693$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10.035 > 2,03693$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh :

Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 2.27 + 0.67X$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 2.27 maka untuk setiap penambahan variabel X (Metode Bercerita) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,67 dari nilai Metode Bercerita (variabel X).

Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,759$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,759 \times 100\% = 75,9\%$ .

Dari uji hipotesa nilai dari daftar analisis varians, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 98,71 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=2, dk \text{ penyebut } n-2=34-2=32) = 3,23$ , maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $98,71 > 3,23$ . Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Metode Bercerita terhadap Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya penggunaan metode bercerita dapat mengaktifkan semangat belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 3 Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025. Semakin baik penggunaan Metode Bercerita dalam Proses Pembelajaran oleh Guru PAK maka akan dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Abdul, A. A. (2001). *Mendidik dengan cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Adhi Kusumastuti. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agusniatih, A., & Monepa, M. J. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Ahmadi, A., & Widodo. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eti Sulastri. (2019). *Aplikasi metode pembelajaran*. Majalengka: Guepedia.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum & pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadarmanto, R. S. (2004). *Tuntunlah ke jalan yang benar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Keeley, R. J. (2009). *Menjadikan anak-anak kita bertumbuh dalam iman*. Yogyakarta: Andi.
- Kochhar, S. (2008). *Teaching of history* (Penerjemah: Purwanta & Yowita). Jakarta: Grasindo.
- Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Lie, P. (2002). *Metode anak aktif dalam bercerita & membaca Alkitab*. Yogyakarta: Andi.
- Moeslichatoen. (n.d.). *Metode pengajaran anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukthar. (2016). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Guru agama Kristen sebagai panggilan dan profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nuhamara, D. (2007). *Pembimbing PAK*. Jakarta: Jurnal Info Media.
- Nuhamara, D. (2007). *Pembimbing PAK*. Jakarta: Jurnal Info Media.
- Priansah, J. D. (2017). *Pengembangan strategi & model pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Price, J. M. (2011). *Jesus the teacher*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. (2022).

- Risaldy, S. (2014). *Bermain, bercerita dan menyanyi*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajawali.
- Sarumpaet, R. I. (2008). *Rahasia mendidik anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Simanjuntak, A. L. (2008). *Seni bercerita: Cara bercerita efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sudjana, N. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2007). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supartini, E. (2006). Pengukuran kesiapan sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang. (2015). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: Tujuan Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Nurdin. (2011). *Buku panduan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pendidikan agama Kristen (PAK) di Indonesia*. Jakarta: STT Jakarta LPTK Induk.
- Usman, U. (2009). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, B. M. (2010). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gunung Persada.
- Yuniar Hayati. (2022). *Asiknya belajar daring: "Why not?"*. Lombok Tengah.
- Yusuf. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. (2010). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Cendikia.